

Edukasi Kebiasaan Hidup Sehat Melalui Kebersihan Tangan dan Sikat Gigi pada Anak-Anak di Desa Matali Baru Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow

Ni Wayan Dimkatni¹, Wana Fadila Hasan², Qendy Aulia Lantong³, Siska Sibua⁴, Moh. Rasyid Kuna⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 10 Desember 2026, Revised : 18 Desember 2026, Published : 12 Desember 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ni Wayan Dimkatni

E-mail : niwayandimkatni@gmail.com

Abstrak

Program edukasi kebiasaan hidup sehat melalui kebersihan tangan adalah program yang dilakukan pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika di Desa Matali Baru, Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Desa Matali Baru untuk meningkatkan kebiasaan hidup sehat dengan mencuci tangan dan menyikat gigi dengan baik. Kegiatan ini berupa Penyuluhan tentang langkah-langkah mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar serta manfaat melakukannya. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh masyarakat, dan Pemerintah. kegiatan ini hanya dilaksanakan dalam 1 hari namun hal ini bisa menumbuhkan inspirasi bagi siswa untuk rutin menerapkan Perilaku Hidup Sehat dengan kebiasaan mencuci tangan.

Kata kunci - cuci tangan, sikat gigi, hidup sehat, anak-anak

Abstract

The healthy living habits education program through hand hygiene was conducted during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata) by students of the Graha Medika Institute of Health and Technology in Matali Baru Village, Bolaang Mongondow Regency. The purpose of this activity was to provide knowledge to children in Matali Baru Village to improve healthy living habits by washing hands and brushing teeth properly. The activity consisted of counseling on the correct steps for handwashing and tooth brushing, as well as the benefits of practicing them. This community service activity was supported by the local community and the government. Although the activity was carried out in just one day, it could inspire students to routinely implement healthy living behaviors through regular handwashing and oral hygiene.

Keywords - handwashing, tooth brushing, healthy living, children

How To Cite : Dimkatni, N. W., Hasan, W. F., Lantong, Q. A., Sibua, S., & Kuna, M. . R. (2026). Edukasi Kebiasaan Hidup Sehat Melalui Kebersihan Tangan dan Sikat Gigi pada Anak-Anak di Desa Matali Baru Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3778 - 3783. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.900>

Copyright ©2026 Ni Wayan Dimkatni, Wana Fadila Hasan, Qendy Aulia Lantong, Siska Sibua, Moh. Rasyid Kuna

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau suatu keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Pada kondisi yang sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat dalam tatanan rumah tangga, oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta memperjuangkan untuk semua pihak. Dalam pemerintahan Indonesia menjalankan program tersebut untuk menggerakkan pada pola hidup sehat di kalangan masyarakat, yang disebut perilaku hidup sehat dan bersih (Oktariani, L., Aulia, I.D., & Sari, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Kusuma, E., Nastiti, A.D., Puspitasari, R.A.H. & Handayani, 2022). PHBS di sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS (Salsabila, A.A. Lala H., & Suharno, 2022). Anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan sasaran yang sangat efektif dalam merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Usia ini merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar. Usia sekolah merupakan usia yang paling penting dalam pembentukan perilaku seorang anak (Bunga, J., Sasmitae L., & Perdana, 2022). Sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk dilakukan pembinaan kesehatan, dimana semakin dini usia akan semakin tertanam dalam diri anak tersebut perilaku yang baik dan kehidupannya. Sekolah dasar sebagai tempat menuntut ilmu adalah tempat yang paling strategis untuk menanamkan PHBS pada anak (Salim, M.F., M.Syairaji, M.S., Santoso, D.B., Pramono, A.E., & Askar, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku sehari-hari, termasuk praktik kebersihan tangan dan kesehatan gigi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), capaian PHBS rumah tangga terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu dari 11,2% pada tahun 2007, menjadi 23,6% tahun 2013 dan mencapai sekitar 39,1% pada tahun 2018 (R. Kementerian Kesehatan, 2018). Walaupun terjadi peningkatan, capaian tersebut menunjukkan bahwa masih lebih dari separuh rumah tangga belum menerapkan PHBS secara optimal. Data tersebut menggambarkan bahwa intervensi edukatif masih menjadi kebutuhan prioritas dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama pada kelompok usia sekolah.

Penerapan PHBS di Indonesia masih sangat rendah, terutama pada anak yang ingin cuci tangan pakai sabun rata-rata mencapai 12% pada tahun 2017. Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara paling ampuh untuk mencegah gatal-gatal, diare, dan penyakit kulit (Setnowati, L., dan Kunia, 2020). Selain mencuci tangan, kesadaran anak dalam menggosok gigi yang benar juga masih sangat rendah. Anak SD masih belum memiliki kesadaran tentang cuci tangan dan sikat gigi, mereka hanya tau cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air, tetapi kurang memahami langkah-langkah dalam mencuci tangan yang benar (Yuliarti, N.C., & Wulandari, 2021).

Salah satu komponen PHBS yang cukup krusial adalah kebersihan tangan. Data Riskesdas menyebutkan cuci tangan pakai sabun dan air bersih baru dilakukan oleh sekitar 56,8% rumah tangga, sedangkan praktik cuci tangan yang benar bahkan hanya sekitar 49,8% penduduk usia ≥ 10 tahun (Riskesdas, 2018).

Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit. Tangan merupakan media utama penularan kuman dan virus dari satu orang ke orang lain, terutama penyakit seperti diare, flu, dan infeksi kulit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Proses mencuci tangan yang benar dilakukan dengan membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok telapak, punggung tangan, sela jari, dan area bawah kuku, kemudian dibilas dengan air bersih dan dikeringkan (World Health, 2009).

Di Sulawesi Utara, proporsi penduduk yang menerapkan cuci tangan dengan benar tahun 2018 adalah 48,5%, sedikit lebih rendah dibanding nasional (Badan Pusat Statistik Sulawesi, 2024). Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk belum melaksanakan cuci tangan sesuai standar seperti penggunaan sabun, durasi minimal 20 detik, dan pelaksanaan pada waktu yang benar. Data Statistik Kesehatan Sulawesi Utara tahun 2023 belum menyajikan indikator PHBS secara detail sehingga

kondisi terkini perilaku kebersihan masyarakat sulit dipastikan melalui data resmi, sehingga kegiatan pengabdian sangat relevan sebagai bentuk edukasi sekaligus pengumpulan informasi lapangan.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari PHBS. Meskipun sebagian besar anak mengaku menyikat gigi setiap hari, namun praktik menyikat gigi dua kali sehari terutama sebelum tidur masih belum menjadi kebiasaan dominan. Sebagian besar anak hanya menyikat gigi pada saat mandi pagi, teknik menyikat yang benar belum diketahui, serta konsumsi makanan manis sering tidak diikuti pembersihan gigi. Hal tersebut menjadi salah satu alasan masih tingginya prevalensi karies gigi pada anak sekolah. Dengan demikian, edukasi menyikat gigi dengan benar, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta pembiasaan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur merupakan bagian penting dari intervensi perilaku hidup sehat.

Menyikat gigi secara teratur juga termasuk perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk mencegah gigi berlubang, plak, gusi berdarah, dan masalah kesehatan mulut lainnya (World Health Organization, 2018). Menyikat gigi yang benar dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan gerakan memutar lembut pada seluruh permukaan gigi dan lidah, menggunakan sikat gigi berbulu lembut dan pasta gigi berfluoride (R. I. Kementerian Kesehatan, 2019). Anak-anak disarankan menggunakan sikat gigi dengan karakter menarik agar lebih termotivasi, serta mengganti sikat gigi setiap 3 bulan atau ketika bulu sikat mulai rusak (World Health Organization, 2018). Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Raule, 2019).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Amaliah, S 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk edukasi tentang hidup sehat melalui kebiasaan mencuci tangan dan menyikat gigi. yaitu mengajarkan anak-anak langkah mencuci tangan yang baik dan benar serta menyikat gigi yang benar. Sasaran Kegiatan dengan sasarannya yaitu anak-anak usia dini di desa Matali Baru yang disertai dengan serta dilengkapi dengan video animasi yang berisi edukasi cara mencuci tangan dan menyikat gigi sehingga memudahkan anak-anak memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 29 orang, laki laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Materi penyuluhan kesehatan yang di sampaikan dalam bentuk materi power point dan video animasi edukasi. Selain itu alur kegiatan ini dimulai dari pembukaan acara yaitu penyampaian tentang tujuan dan sasaran penyuluhan kesehatan, setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi dengan menggunakan metode ceramah dan praktik melalui video agar anak-anak dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan terkait PHBS dan cara mencuci tangan serta menyikat gigi. Setelah pemaparan materi dilakukan maka perlu adanya proses diskusi Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/siswi terkait PHBS dan cara mencuci tangan dan menyikat gigi dan alur kegiatan yang terakhir yaitu penutupan kegiatan yang dirangkaikan dengan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar anak-anak mungkin belum memahami PHBS dan belum bisa melakukan cara cuci tangan dan menyikat gigi dengan baik dan benar. PHBS merupakan singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sedangkan cuci tangan dengan benar yaitu melakukan cuci tangan sesuai dengan langkah yang sudah diterapkan seperti; basahi tangan, menggunakan sabun, gosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku dan pergelangan, dan bilas dan menyikat gigi seperti yang di anjurkan 2 kali sehari dengan Menyikat gigi yang baik dimulai dengan memakai sikat gigi yang bersih dan pasta gigi. Sikat gigi dengan lembut, mulai dari bagian luar, lalu bagian dalam, dan permukaan gigi

untuk mengunyah. Jangan lupa sikat lidah agar mulut tetap segar. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, agar gigi tetap sehat dan bersih dari kuman.



Gambar 1.

Penyuluhan hidup sehat melalui kebiasaan mencuci tangan dan menyikat gigi



Gambar 2.

Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan topik Edukasi Kebiasaan Hidup Sehat Melalui Kebersihan dan Sikat Gigi di Balai Desa Matali Baru, Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Matali Baru Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh peserta dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang, laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Pengabdian dilakukan dengan bentuk edukasi kesehatan tentang PHBS serta edukasi mencuci tangan tujuh langkah dan cara sikat gigi yang baik dan benar dengan pemberian materi kepada anak-anak yang hadir dalam edukasi sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan.

Materi yang di sampaikan yaitu cara Mencuci tangan yang merupakan salah satu cara penting untuk mencegah penyebaran kuman, virus, dan bakteri yang menempel pada tangan. Cara mencuci tangan yang benar dimulai dengan membasahi tangan menggunakan air bersih yang mengalir, kemudian mengoleskan sabun secukupnya dan menggosok telapak tangan hingga berbusa. Selanjutnya, gosok bagian punggung tangan, sela-sela jari, dan area di bawah kuku, termasuk ibu jari dan pergelangan tangan. Setelah itu, bilas tangan dengan air bersih dan keringkan menggunakan handuk bersih atau tisu. Mencuci tangan sebaiknya dilakukan sebelum makan, setelah buang air, setelah memegang benda kotor atau hewan, dan setelah batuk atau bersin. Serta materi tentang menyikat gigi yang benar yaitu melalui pemutaran video edukasi berisi cara menyikat gigi yang baik

dan benar karena menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik akan maksimal jika disertai dengan cara melakukan cara sikat gigi yang baik dan benar. Cara melakukan sikat gigi yang benar akan memaksimalkan kebersihan area gigi dan menghindari masalah yang akan muncul pada gigi dan mulut. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dalending dkk 2020 menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada peserta didik di SD Inpres Likupang 1 Kabupaten Minahasa Utara (Dalending, 2020). Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Novista dkk 2025 menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku, sikap, dan tindakan terhadap perilaku cuci tangan pada siswa SDN Malakiku Kabupaten Ngada (Novista,dkk 2025). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dkk. 2025 juga menemukan hasil yang sejalan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa SD Negeri 1 Tataaran (Sitepu,Elis dkk. 2025). PHBS adalah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat selama sesi pembelajaran agar mereka dapat secara mandiri memecahkan masalah kesehatannya dan berkontribusi aktif pada peningkatan kesehatan masyarakat (Karim, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi materi penyuluhan dan video animasi pembelajaran tata cara cuci tangan dan menyikat gigi kepada anak-anak usia dini di desa Matali Baru sehingga dapat disimpulkan bahwa pada awal penyuluhan belum sepenuhnya siswa/siswi memahami dengan baik tentang PHBS dan cara mencuci tangan, dan menyikat gigi dengan baik dan benar hal tersebut dapat diketahui melalui proses diskusi dan tanya jawab anak-anak mengaku jarang mencuci tangan ketika hendak makan dan selesai bermain serta menyikat gigi hanya sekali dalam sehari dengan cara yang kurang tepat. Namun Ketika selesai pelaksanaan Edukasi begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh anak-anak kegiatan penyuluhan ini diterima dengan baik oleh pihak orang tuadan pemerintah. Diharapkan kedepan kegiatan edukasi ini bisa berjalan berkesinambungan dan tersedianya fasilitas cuci tangan yang lengkap di Sekolah yang berada di desa Matali Baru. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya untuk melakukan kegiatan edukasi dengan lebih kreatif sehingga para anak-anak lebih semangat dalam mengikuti dan menerapkan edukasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada seluruh pihak pemerintah Desa Matali Baru dan Masyarakat serta Mahasiswa dan Dosen yang telah Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S. (2021). Perbandingan Pasta Gigi Herbal dan Nonherbal dalam Menurunkan Plak Gigi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9,8-16.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi, U. (2024). Statistik Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara 2023*.
- Bunga, J., Sasmita L., & Perdana, I. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Sekolah Dasar di Desa Cangkang Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Al-Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1305–1315.
- Dalending, I. dkk. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Peserta Didik di SD Inpres Likupang 1 Kabupaten Minahasa Utara*. 9(6).
- Karim, D. S. P. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–9.
- Kementerian Kesehatan, R. (2018). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2019). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Jakarta : Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan.

- Kusuma, E., Nastiti, A.D., Puspitasari, R.A.H. & Handayani, D. (2022). Edukasi melalui Booklet Sehat untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 917–922.
- Novista, M. dkk. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN Malakiku Kabupaten Ngada. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
- Oktariani, L., Aulia, I.D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848–856.
- Raule, J. (2019). Kebersihan Gigi dan Mulut Mahasiswa Kelas IV dan V SD GMIM 1 Aer Tembaga Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 2(2), 1–23.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan.*
- Salim, M.F., M.Syairaji, M.S., Santoso, D.B., Pramono, A.E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19–24.
- Salsabila, A.A. Lala H., & Suharno, B. (2022). Peengaruh Edukasi Kesehatan PHBS Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 157.
- Setnowati, L., dan Kunia, A. D. (2020). Pengenalan dan Pendampingan UKS di TK Darmawanita Persatuan 09 Dukuh Gampingan, Pagak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1).
- Sitepu, E. dkk. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 1 Tataaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10).
- World Health Organization. (2018). Oral Health Fact Sheet. *Geneva : WHO.*
- World Health, O. (2009). Hand Hygiene in Health Care. *Geneva : WHO.*
- Yuliarti, N.C., & Wulandari, F. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Cuci Tangan dan Sikat Gigi di SD 1 Pocangan dan MI Mikhrajul Ulung Kecamatan Sukuwono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 18–22.